

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan tidak dapat dipisahkan dari pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya. Pihak-pihak yang berkepentingan itu meliputi manajemen perusahaan, investor sekarang dan investor potensial, kreditur, analis keuangan, pemasok, pelanggan, dan pihak-pihak lainnya. Kesemuanya membutuhkan informasi tentang perusahaan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan perusahaan, yang secara umum dikemas dalam bentuk laporan keuangan, menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Laporan aliran kas, sebagai komponen laporan keuangan, menjadi salah satu sumber informasi penting bagi pemakainya. Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan arus kas pada tanggal 7 September 1994 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 1995. PSAK No.2 bertujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikannya dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi (IAI, [2002]). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi

pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi arus kas juga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode pelaporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (IAI, [2002]). *Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) 95, Statement of Cash Flows (FASB, [1987])* mengizinkan perusahaan menggunakan 2 metode pelaporan arus kas tersebut. Namun *Financial Accounting Standards Board (FASB)* berkeyakinan bahwa metode langsung menyajikan informasi yang lebih berguna dan mendorong perusahaan untuk menerapkannya. Metode ini dianggap dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Pernyataan ini didukung Peraturan Pasar Modal yang dikeluarkan Bapepam tanggal 13 Maret 2000. Peraturan ini mewajibkan perusahaan publik atau emiten untuk menerapkan metode langsung dalam penyusunan laporan arus kas (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-06/PM/2000).

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Arus kas masuk dan arus kas keluar untuk aktivitas operasi rutin sebuah perusahaan tidak akan jauh berbeda

dari tahun ke tahun. Dengan demikian perubahan arus kas operasi tahun ini dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas operasi tahun berikutnya, sehingga perubahan arus kas operasi berpengaruh terhadap perubahan arus kas operasi masa depan. *SFAC no.2* tentang ciri-ciri informasi kualitatif laporan keuangan, menegaskan bahwa informasi dari suatu laporan keuangan harus memiliki sifat kualitatif yang harus dipenuhi, salah satunya adalah informasi dari suatu laporan keuangan harus memiliki aspek *relevance*. Informasi disebut relevan apabila informasi itu mampu dan berguna dalam mempengaruhi keputusan manajer dengan mengubah atau menguatkan pengharapannya tentang hasil dan akibat tindakan atas kejadiannya. Dengan kata lain informasi itu harus memiliki *predictive value* (meramalkan nilai masa yang akan datang), *feedback value* (menguatkan atau mengoreksi pengharapan yang sudah lalu) pada saat yang sama dan harus disampaikan dalam waktu yang tepat.

Beberapa penelitian dilakukan untuk menguji kemampuan prediksi metode langsung dan metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan. Sebuah fenomena menarik terungkap melalui sebuah pengamatan terhadap lebih dari 50 laporan keuangan perusahaan go publik di Indonesia. Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih menyukai pelaporan aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan dengan menggunakan metode tidak langsung (Suadi,1998). Hal ini tentu menjadi refleksi berarti setelah IAI melalui PSAK No. 2 menganjurkan digunakannya metode langsung dalam penyajian laporan aliran kas perusahaan. Broome (2004)

mengungkapkan bahwa 15 tahun setelah FASB merekomendasikan penggunaan laporan aliran kas metode langsung, mayoritas perusahaan masih menggunakan metode tidak langsung dalam laporan aliran kasnya. Penelitian Krishnan dan Largay (2000) menunjukkan bahwa informasi arus kas metode langsung merupakan prediktor arus kas masa depan yang lebih baik daripada informasi arus kas metode tidak langsung. Sedangkan penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Haryadi (2002) dalam Thiono (2006), menunjukkan kekuatan prediksi metode arus kas langsung secara tidak signifikan lebih besar daripada metode arus kas tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan dan deviden masa depan. Fakta ini menjadi kontradiksi atas dianjurkannya penggunaan metode langsung baik oleh FASB maupun IAI.

Laporan aliran kas merupakan salah satu bagian integral dalam laporan keuangan. Dengan disajikannya laporan aliran kas perusahaan, maka set laporan keuangan perusahaan akan memiliki nilai tambah bagi para pemakainya, khususnya untuk pengambilan keputusan ekonomis. Dengan melihat laporan aliran kas perusahaan, pemakai dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini sekaligus melakukan prediksi atas berbagai kemungkinan yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Penelitian ini berkaitan dengan kemampuan prediksi informasi arus kas metode langsung dan tidak langsung untuk memprediksi arus kas dan deviden masa depan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti ingin mendapatkan bukti empiris mengenai: apakah model dengan komponen arus kas metode langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada model dengan komponen arus kas metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan.

1.3 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi lingkup penelitian mengenai kemampuan laporan keuangan khususnya informasi arus kas metode langsung dan tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali keakuratan model arus kas metode langsung dan metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pernyataan FASB dalam SFAS No. 95 dan IAI dalam PSAK No.2 bahwa metode langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kemampuan informasi arus kas metode langsung dan tidak langsung untuk membuat keputusan ekonomi.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori atau penelitian lain khususnya manfaat metode pelaporan arus kas.

1.6 METODE PENELITIAN

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Seluruh data untuk mengembangkan model-model penelitian merupakan data sekunder dan diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan *Banking and credit agencies industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. *Banking and credit agencies industry* yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten tahun 2004 - 2010.
- b. Periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember.
- c. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Indonesia.

1.6.2 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen
 - a. Arus kas operasi masa depan (t+1).
2. Variabel Independen
 - a. Arus kas masuk operasi.
 - b. Arus kas keluar operasi.
 - c. Laba bersih.
 - d. AkruaI.

1.6.3 Analisis Data

Parameter-parameter model penelitian ini ditaksir dengan regresi data panel.

Penelitian ini dibentuk dengan regresi data panel.

Model-model regresi data panel merupakan perluasan model regresi klasik, sehingga pengujian asumsi regresi linier sama dengan model regresi linier klasik (Greene, [2000]). Pengujian asumsi regresi linier dilakukan sebagai berikut:

- a. Uji normalitas menggunakan uji *Jarque-bera*.
- b. Uji heteroskedastisitas menggunakan *White Heteroscedasticity*.
- c. Uji Autokorelasi Menggunakan Uji Durbin Watson.

Tahapan metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan model prediksi arus kas dan deviden masa depan
2. Perhitungan dan Pengujian Nilai Kesalahan Prediksi Model
3. Pengujian Hipotesis

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab di dalamnya. Terdapat hubungan yang erat antara bab yang satu dengan bab yang lainnya sehingga satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Adapun secara garis besar bab-bab yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dipaparkan secara singkat. Di dalamnya terdapat beberapa sub-bab yang berisi latar belakang, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memaparkan berbagai teori dan penelitian yang melatarbelakangi dan mendukung penelitian. Teori-teori tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arah penelitian. Dalam bab ini juga dipaparkan hipotesis yang dikembangkan untuk diteliti.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian, data yang dibutuhkan dalam penelitian, metoda pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan metoda analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan analisis data yang terkait dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dan analisis atas hasil pengolahan data yang diperoleh berikut temuan penelitian yang dihasilkan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian. Paparan mengenai kesimpulan penelitian akan mencakup intisari dari hasil penulisan laporan. Saran yang dikemukakan mencakup berbagai kemungkinan dilakukannya penelitian selanjutnya secara lebih baik.